

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari penulisan hasil penelitian. Peneliti memaparkan bagian penting yang terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi terkait *Parenting Berbasis Falsafah Suntieng Salapan Bundo Kandung*.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan *parenting* berdasarkan *suntieng salapan Bundo Kandung* memuat keempat *core value* etnoparenting, diantaranya:

Nilai Ketuhanan terdapat pada kategori *ka unduang-unduang ka Madinah, payung panji ka sarugo* dan *ambun puro pegangan kunci* ditunjukkan dengan ketegasan dan batasan bahkan hukuman fisik dengan ketentuan agama Islam yang pada dimensi otoriter bukanlah bentuk intimidasi kepada anak. Namun, hal tersebut sebagai upaya ibu untuk melindungi anaknya dari perbuatan dosa yang akan menjatuhkannya pada api neraka karena perintah Allah bukanlah sesuatu yang bisa disepelekan serta kepatuhan pada anak bukanlah bentuk ketidakberdayaan anak melainkan bentuk bakti anak atas perkataan orang tuanya karena anak yang berbakti akan diberkahi Allah.

Kedua, nilai pelastari alam pada *limpapeh rumah nan gadang* ditunjukkan dengan penjagaan harta pusaka yang tidak boleh diperjualbelikan untuk melindungi alam dan keturunan terdapat dalam pedoman hidup budaya Minangkabau yaitu *alam takambang jadi guru* yang memiliki arti alam adalah tempat belajar dan manusia dengan alam hidup saling berdampingan sehingga harus saling menjaga dari kerusakan.

Ketiga, nilai gotong royong menjadi nilai paling banyak yang ditemui pada nilai *parenting* berdasarkan *suntieng salapan bundo kanduang* terdapat pada kategori *limpapeh rumah nan gadang* ditunjukkan dengan keterlibatan keluarga besar dalam memberikan stimulasi kepada anak melalui *manjujai, ambun puro pegangan kunci* ditunjukkan dengan keterlibatan *bako* (keluarga ayah) dalam pengasuhan, *pusek jalo pumpunan ikan* ditunjukkan dengan keterlibatan pemuka adat dan masyarakat dalam mendidik anak laki-laki melalui pendidikan *surau* dan

keterlibatan masyarakat dalam mendidik anak perempuan dengan melibatkan anak perempuan dalam berbagai acara adat. Serta keterlibatan masyarakat dan pemuka adat dalam mendidik dan menyiapkan karakter anak-anak Minangkabau pada *sumarak dalam kampuang* dan *hiasan dalam nagari* melalui tradisi *randai* sebagai wujud dari budaya kolektivitas.

Keempat, nilai jati diri bangsa ditunjukkan dengan peran dan posisi perempuan pada adat Minangkabau sebagai pewaris suku pada *limpapeh rumah nan gadang*, peruntukkan harta pusaka pada *ambun puro pegangan kunci* dan *mande sako* pada *nan gadang basa batuah* sebagai keunikan dalam keberagaman Indonesia. Seyoginya sebagai negara yang kaya akan budaya, perbedaan bukanlah sesuatu yang akan mencipatakan pertikaian namun kekayaan budaya adalah khazanah dan sumbangan ilmu sebagai jati diri bangsa Indonesia sesuai dengan nilai pancasila.

5.2 Implikasi

Implikasi berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, mengandung beberapa implikasi terhadap *parenting* berbasis *suntieng salapan Bundo Kanduang*. Implikasi-implikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian dapat menjadi referensi pada mata kuliah *parenting*, dimana beberapa topik materi pada mata kuliah *parenting* linear dengan hasil penelitian yakni topik tentang kritik terhadap teori *parenting*, falsafah ibu dan keterlibatan *extended family* dalam *parenting* serta potret *parenting* anak dalam keanekaragaman budaya dan bangsa.

5.2.2 Bagi Sekolah dan Guru PAUD di Kota Padang

Kegiatan *parenting* di sekolah dimana ibu-ibu akan datang dan berkumpul untuk dibimbing dan diarahkan dalam melakukan *parenting* dapat menjadi sarana yang efektif dalam membekali ibu-ibu muda di Minangkabau dalam melakukan *parenting* kepada anak-anaknya karena dalam penelitian ini memuat bagaimana sifat seorang ibu, bentuk dan implementasi *parenting* berdasarkan setiap komponen *suntieng salapan Bundo Kanduang* yang dapat diterapkan oleh ibu Minangkabau dalam *parenting*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Parenting* Berbasis *Falsafah Suntieng Salapan Bundo Kanduang*, peneliti ingin memberikan saran atas dasar hasil penelitian yang sudah dilakukan bagi pihak-pihak terkait yang di antaranya :

5.3.1 Bagi Perempuan/Ibu Minangkabau

Diharapkan setiap perempuan Minangkabau menyadari dan memahami peran pentingnya dalam mendidik anak serta sebagai pelanjut dan pewaris budaya Minangkabau. Dimana, setiap perempuan Minangkabau hendaklah membekali dirinya dengan ilmu agama, ilmu pengetahuan dan pengetahuan akan adat Minangkabau karena *parenting* menjadi wadah paling efektif dalam melakukan transfer budaya dalam meneruskan dan menjaga keberlangsungan adat Minangkabau, hal tersebut dapat dilakukan melalui kesadaran penuh oleh perempuan Minangkabau akan perannya yang amat sentral dimasa depan. Adat Minangkabau telah mengatur tatanan hidup dan peran perempuan sebagai perempuan Minangkabau yang ideal yang terdapat dalam *suntieng salapan Bundo Kanduang*. Dalam penelitian ini delapan komponen *suntieng salapan Bundo Kanduang* memuat sifat-sifat seorang ibu, bentuk serta implementasi *parenting* berdasarkan setiap komponen *suntieng salapan Bundo Kanduang*.

Penelitian ini juga menonjolkan nilai *respect* dan mencintai budaya lokal yang memberikan perspektif yang berbeda pada penerapan pola asuh otoriter yang sering dipotret melalui kaca mata yang negatif karena pola asuh otoriter memiliki makna yang berbeda pada budaya Timur terkhusus budaya Minangkabau. Sehingga, *parenting* berbasis *suntieng salapan Bundo Kanduang* memuat kekayaan khazanah sebagai sumbangan ilmu dalam praktik *parenting* di Indonesia dari budaya Minangkabau.

5.3.2 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain yang berminat dalam melakukan penelitian tentang *parenting* berdasarkan budaya Minangkabau dapat melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan *suntieng salapan Bundo Kanduang* yang dilakukan oleh orang tua.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti karena kurangnya pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data pada proses coding, sehingga pembaca diharapkan berhati-hati dan tidak menjadikan tahapan *coding* dalam penelitian ini menjadi pedoman utama dan mengeksplorasi dan mendalami tahapan *coding* yang bersumber dari buku.